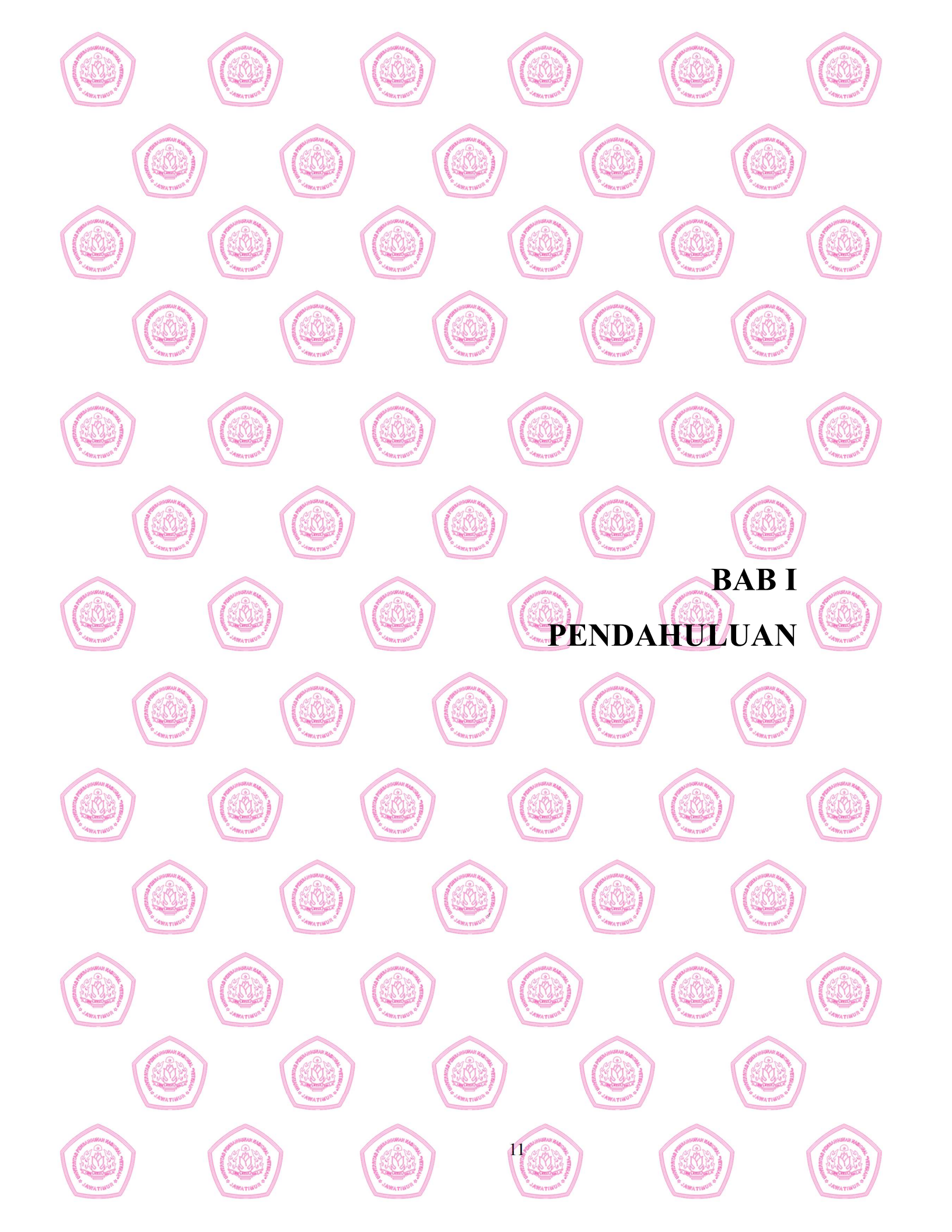




BAB I PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Kediri merupakan kota terbesar dengan jumlah penduduknya di posisi ketiga pada provinsi Jawa Timur setelah Kota Surabaya dan Kota Malang, dengan luas wilayah 63.4 km^2 . Menurut Badan Pusat Statistik Kota Kediri pada tahun terakhir 2020, jumlah kependudukannya mencapai 1.635.294 jiwa. Dengan jumlah penduduknya yang semakin berkembang dalam wilayah kecil seperti Kediri, kebutuhan hidup masyarakatnya juga semakin bertambah.

Table I.1.1.1. Data Jumlah Penduduk dari Tahun 2000 – 2022

No.	Tahun	Jumlah Penduduk
1	2000	1.382.550 Jiwa
2	2010	1.800.738 Jiwa
3	2020	1.635.294 Jiwa

Sumber: Badan Pusat Statistik Kediri, 2023

Kegiatan perekonomian dalam kota Kediri sudah berkembang seiring dengan tuntutan memenuhi kebutuhan hidup masyarakatnya. Kediri telah menyediakan beberapa pusat perbelanjaan untuk mendukung fasilitas dan kebutuhan sehari-hari bagi masyarakatnya yang juga bertujuan untuk memajukan ekonomi masyarakat. Pusat perbelanjaan, di area Kota Kediri yang menunjang perputaran ekonomi Kediri yang tengah beroperasi diantaranya yaitu Doho Plaza, Kediri *Town Square*, Kediri Mall, Ramayana Mall, dan *Golden Swalayan*. Namun dikarenakan semakin bertambahnya jumlah masyarakat dan wisatawan, pusat perbelanjaan di Kediri masih kurang memenuhi standar akan kebutuhan gaya hidup sekunder bagi pengunjungnya.

Meskipun perkembangan perekonomian di Kediri berkembang dengan cukup baik, akan tetapi Kediri hanya memiliki pusat perbelanjaan yang sekadarnya namun tidak memiliki jenis ritel dan lengkap serta dengan fasilitasnya yang masih belum sesuai bagi pengunjung, sehingga mayoritas masyarakat Kediri dalam memenuhi kebutuhan sekunder lebih memilih untuk mengunjungi pusat perbelanjaan di luar kota salah satunya, kota Surabaya.

Selain itu, rata – rata pusat perbelanjaan di Kediri memiliki tipologi mall yang cenderung menggunakan konsep pusat perbelanjaan tertutup dan monoton dengan menomorsekiankan kenyamanan, estetika, lingkungan, iklim disekitarnya. Bangunan pusat perbelanjaan di Kediri membawa konsep yang seragam yaitu berupa bangunan tertutup dengan fasilitas dan barang dagangan yang cenderung sama serta kurang lengkap dan tidak memadai. Keseragaman itulah yang pada akhirnya mengakibatkan kejenuhan publik bagi masyarakat dan berimbas pada sepiunya pengunjung pusat perbelanjaan di Kediri.



Gambar 1.1.1. Keluhan Pengunjung Terkait Pusat Perbelanjaan di Kediri

Sumber: googlemaps.com

Penggunaan material dan desain yang terlalu tertutup pada sebuah ruang menjadi kendala dalam proses sirkulasi udara sehingga meningkatnya penggunaan energi yang berdampak terhadap pemanasan global karena penggunaan freon untuk

Air Conditioning yang berlebihan. Saat ini, dengan semakin meningkatnya kesadaran akan semakin menipisnya sumber-sumber energi tak terbarukan dan dampak buruk terhadap lingkungan akibat proses pembuangan bahan bakar fosil, maka sudah seharusnya untuk tidak terus – menerus mengonsumsi bahan bakar tak terbarukan dalam jumlah besar, seperti untuk keperluan pendingin ruangan (AC). Konsumsi energi paling banyak yang digunakan oleh manusia yaitu dalam hal kebutuhan pencahayaan dan penghawaan. Dapat diketahui bagaimana ketergantungan manusia terhadap penggunaan AC dan penggunaan lampu pada siang hari. Menurut situs Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (2011) dijelaskan bahwa penggunaan energi paling banyak untuk sistem tata udara mencapai (45 – 70%), sistem tata cahaya mencapai (10 – 20%), *lift* dan eskalator (2 – 7%) serta alat elektronik mencapai (2 – 10%). Penggunaan energi secara berlebihan menyebabkan ozon yang dimiliki bumi semakin menipis. Oleh karena itu, perlunya untuk sadar dan mengurangi penggunaan energi buatan secara berlebihan, terutama pada bangunan – bangunan tinggi. Penggunaan energi sudah seharusnya diminimalisir agar tidak menimbulkan efek pemborosan terhadap bangunan khususnya penggunaan energi pada pusat perbelanjaan. Menurut (Karyono, 2000) Hemat energi adalah kondisi dimana energi dikonsumsi secara hemat (minimal), tanpa harus mengorbankan kenyamanan fisik manusia.

Wilayah Kota Kediri memiliki iklim tropis basah dan kering dengan dua musim, yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Suhu udara di kota Kediri bervariasi antara 19° hingga 32 °C dengan tingkat kelembapan relatif berkisar antara 67%–84%. Arsitektur Tropis memiliki konsep yang berprinsip merespon bentuk bangunan terhadap pengaruh iklim tropis, yang mana iklim tropis memiliki ciri-ciri tertentu akibat radiasi panas matahari, cuaca, kelembaban tinggi, curah hujan, pergerakan angin, dan lain-lain (Ulumudin, 2001). Dalam merancang pusat perbelanjaan dengan pendekatan arsitektur tropis di Kota Kediri terdapat beberapa permasalahan yang harus dihadapi seperti: 1) Bagaimana merancang bangunan pusat perbelanjaan yang mampu meminimalisir penggunaan energi yang berlebih dengan merespon permasalahan iklim di kota Kediri?; 2) Bagaimana menciptakan bangunan pusat perbelanjaan modern yang mampu memberikan kenyamanan bagi

pengguna serta mampu menghilangkan kejenuhan bagi masyarakatnya?; 3) Bagaimana merumuskan konsep yang tepat dalam merespon isu – isu yang terdapat di iklim tropis dalam merancang pusat perbelanjaan sesuai dengan prinsip disain pendekatan Arsitektur Tropis di Kediri?.

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa perlu dilakukan sebuah perencanaan konsep desain dengan menciptakan bangunan pusat perbelanjaan yang nyaman bagi pengguna, dengan tampilan modern serta fasilitas – fasilitas yang lebih lengkap sehingga pusat perbelanjaan ini mampu menarik masyarakat Kediri maupun wisatawan. Dengan Perancangan ini diharapkan pusat perbelanjaan dapat memberikan tempat yang nyaman hemat energi dengan meminimalisir penggunaan *air conditioner* (AC), ataupun pencahayaan buatan secara berlebih.

Dalam menyelesaikan isu permasalahan diatas maka penerapan pendekatan Arsitektur tropis dapat memberikan solusi yang tepat pada perancangan bangunan ini terutama bagaimana bangunan mampu merespon isu iklim yang ada untuk meningkatkan kenyamanan bangunan serta mengurangi penggunaan energi berlebih. Bangunan pusat perbelanjaan dirancang dengan menerapkan prinsip – prinsip yang terdapat dalam arsitektur tropis pada desainnya dengan memperhatikan orientasi matahari terhadap tapak, penyusunan ruang-ruang yang memiliki fungsi primer dan sekunder. Optimalisasi penggunaan pendekatan ini dapat meningkatkan tingkat kenyamanan bagi pengguna bangunan ini nantinya.

Rancangan desain pusat perbelanjaan dengan Pendekatan Arsitektur tropis ini diharapkan mampu menjadi salah satu pusat perbelanjaan yang unggul, dan nyaman bagi pengguna sehingga mampu menarik pengunjung dan wisatawan.

1.2 Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

- Merancang bangunan pusat perbelanjaan yang mengutamakan kenyamanan termal dengan metode *passive design* di Kediri
- Merancang bangunan pusat perbelanjaan dengan menerapkan prinsip desain arsitektur tropis

- Merancang bangunan pusat perbelanjaan dengan merespon isu yang terdapat dalam iklim mikro di Kediri

1.2.2 Sasaran

- Merancang bangunan yang meminimalisir penggunaan energi buatan dengan memanfaatkan energi alami berdasarkan metode *passive design*
- Merancang pusat perbelanjaan yang mampu menciptakan kenyamanan bagi para penggunanya
- Merancang pusat perbelanjaan yang merespon isu iklim pada lokasi tapak sehingga dapat menciptakan bangunan yang nyaman bagi pengguna

1.3 Batasan dan Asumsi dalam Perancangan

Batasan objek perancangan Pusat Perbelanjaan Dengan Pendekatan Arsitektur Tropis di Kediri antara lain, yaitu :

- Pusat Perbelanjaan berkonsep Arsitektur Tropis di Kediri dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan seluruh segmen masyarakat, dari kelas bawah hingga kelas atas.
- Bangunan Pusat Perbelanjaan Dengan Pendekatan Arsitektur Tropis di Kediri ini memiliki akses yang mudah dijangkau dan bertujuan mengundang pengunjung dalam kota maupun wisatawan tanpa batasan usia.

Adapun asumsi pada objek perancangan Pusat Perbelanjaan dengan Pendekatan Arsitektur Tropis di Kediri antara lain yaitu:

- Bangunan Pusat Perbelanjaan di Kediri ini diasumsikan dibangun dan dikelola oleh Swasta.
- Bangunan memiliki jam operasional mulai pukul 09.00 – 22.00 WIB.
- Daya tampung pengunjung diasumsikan dapat menampung kurang lebih 10.000 pengunjung dalam 65.000 m²

1.4 Tahapan Perancangan

Agar ide menjadi rencana dan desain yang sebenarnya, persiapannya dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu:

- Interpretasi Judul: Menjelaskan secara singkat judul yang telah dikompilasi.

- Pengumpulan Data: Mengumpulkan berbagai data yang dapat menunjang proses perancangan baik berupa studi literatur, peraturan, data angka, dan lain-lainnya dari sumber primer ataupun sekunder.
- Menyusun Azas dan Metode Perancangan: Mengolah beberapa data dan literatur yang telah didapatkan menjadi sebuah kerangka proses perancangan.
- Konsep dan Tema Perancangan: Menata gagasan utama menjadi satu kesatuan untuk mempermudah proses perancangan agar tetap sejalan dan sesuai dengan jalur yang telah dipilih.
- Gagasan Ide: Mendapatkan ide – ide rancangan yang lebih karakteristik sesuai tema dan konsep perancangan.
- Perluasan Rancangan: Memperluas ide gagasan melahirkan rancangan pra-rancangan sejalan dengan konsep dan tema yang telah dipilih sebelumnya.
- Gambar pra-rancangan: Menciptakan desain pra-rancang berisi gambar site plan, layout plan, denah, tampak, potongan, perspektif, dan utilitas.

1.5 Sistematika Perancangan

Sistematika penulisan dalam pembentukan proposal desain ini disusun pada bab dengan tiap bahasannya yaitu:

BAB 1: Pendahuluan, berisi penyusunan dari latar belakang judul, tujuan, dan sasaran rancangan, batasan dan asumsi rancangan, tahapan rancangan, dan sistematika pembahasan.

BAB 2: Tinjauan Kajian Rancang, berisi penafsiran judul, bermacam literatur yang membantu rancangan, bersama studi kasus serupa yang bisa dibuat acuan.

BAB 3: Tinjauan Lokasi Perancangan, berisi mengenai penjelasan dan peninjauan lokasi yang dipilih di Kediri

BAB 4: Analisis Perancangan, berisi mengenai analisis tapak, bentuk, fasad, *zoning*, yang dipakai dalam proyek.

BAB 5: Konsep Perancangan, berisi tentang fakta, isu, goals, dan penentuan tema dan metode rancangan, juga berbagai konsep perancangan yaitu konsep ide bentuk massa, tatanan massa, tata ruang, ide tampilan, dan lain-lainnya.